

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan pada alat reproduksi merupakan hal penting bagi anak usia remaja tak terkecuali anak tunagrahita. Bertambahnya usia dan berkembangnya biologis pada anak tunagrahita pasti akan membutuhkan perawatan dan kebersihan sejak dini, maka dari itu diperlukannya *personal hygiene genitalia* dalam penyesuaian usia dan kebutuhan anak tunagrahita dalam membersihkan alat reproduksi dalam rangka pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan menjaga kebersihan maka manusia dapat terhindar dari berbagai macam penyakit merugikan seperti gangguan pencernaan, kanker, dan penyakit lainnya. Dengan demikian kesehatan menjadi satu hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup manusia.

Kesehatan pada alat reproduksi merupakan hal penting bagi anak usia remaja tak terkecuali anak tunagrahita. Remaja tunagrahita membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sama seperti remaja normal. Dengan demikian *personal hygiene genitalia* menjadi hal yang penting untuk diterapkan pada remaja tunagrahita supaya mereka memiliki alat reproduksi yang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Menurut Kusuma (2021, hlm. 33) Perilaku *personal hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang terhadap peningkatan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit. Akibat kurangnya pemahaman *personal hygiene genitalia* adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim dan masih banyak potensi penyakit lainnya apabila tidak merawat alat reproduksi dengan baik dan benar.

Galih Gustiana Wijaya, 2023

EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK SHAPING TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesehatan pada alat reproduksi merupakan hal penting bagi anak usia remaja tak terkecuali anak tunagrahita. Meskipun anak tunagrahita memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam hal intelektual nya sehingga terkesan perlu bantuan dalam segala hal di kehidupan sehari-hari, akan tetapi mereka juga memerlukan kemandirian dalam mengurus keperluan yang bersifat pribadi, khususnya dalam hal menjaga kebersihan alat reproduksi. Menurut Sari (2020, hlm. 5) terdapat stigma buruk dari lingkungan masyarakat dengan menganggap anak tunagrahita tidak bisa mengurus diri sendiri mereka berasumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan anak dalam mengurus diri belum memberikan hasil yang baik dan benar, sehingga anak tunagrahita tidak dapat berkembang dan belum bisa mencapai kemandirian dengan optimal.

Dengan demikian, diperlukanlah intervensi yang bisa mendorong kemandirian kemampuan *personal hygiene* genitalia anak tunagrahita. Anak tunagrahita yang tidak mendapatkan intervensi secara terus menerus dari lingkungan berdampak pada lambannya anak menjadi mandiri, untuk membuat anak mampu menjadi mandiri maka dibutuhkan suatu intervensi untuk mengembangkan kemandirian anak tunagrahita. Adapun Intervensi yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan modifikasi perilaku. Terdapat banyak modifikasi perilaku dapat digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Namun, modifikasi perilaku tersebut memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Salah satu alternatif modifikasi perilaku yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita yaitu *shaping*.

Shaping merupakan teknik yang digunakan untuk mengembangkan perilaku baru dengan cara menguatkan perilaku yang mendekati target secara bertahap. Salah satu dimensi perilaku yang dapat ditingkatkan dengan teknik *shaping* ialah durasi, yaitu waktu yang digunakan selama perilaku berlangsung. Teknik *shaping* digunakan untuk membentuk kemandirian anak karena *shaping* adalah pembentukan perilaku baru atau perilaku yang belum pernah dilakukan individu dan mungkin memunculkan perilaku baru yang di inginkan dengan cara memberi penguah atau penguat jika telah muncul perilaku-perilaku yang mendekati perilaku yang di inginkan, sehingga pada akhirnya memunculkan yang mungkin di inginkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan pada peserta didik di SLB Satria Galdin yaitu siswa tunagrahita sedang yang sudah menginjak usia remaja dan masih sangat terbatas dalam hal kebersihan diri, khususnya dalam hal *personal hygiene genitalia*. Ia masih sangat membutuhkan bantuan dari orang lain dalam membersihkan organ reproduksinya, misalnya setelah melakukan buang air ia masih belum mampu untuk membersihkan penis secara mandiri. Anak belum mampu mencuci penis, skrotum dan daerah selangkangan secara mandiri setiap setelah buang air kecil untuk mencegah terjadinya gatal karena adanya iritasi pada kulit. Anak belum mampu membersihkan penis dengan cara menarik kulup keatas kemudian membersihkan kepala penis setelah itu menarik kembali kulup dan tidak memaksakan untuk membersihkan kulup bagian dalam karena dapat menyebabkan infeksi. Setelah membersihkan alat kelamin anak harus mencuci tangan dengan sabun. Selain itu siswa sulit untuk melakukan kebutuhan sehari-hari dengan mandiri seperti buang air kecil, buang air besar, membersihkan alat reproduksi ketika mandi, dan lain sebagainya. Hal ini pun menjadi hambatan anak dalam proses pembelajaran karena terkadang anak ingin buang air pada saat kegiatan belajar mengajar dan anak memerlukan bantuan orang tua atau guru untuk pergi ke kamar mandi. Secara tidak langsung anak dapat mengganggu siswa lain ketika pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah : penelitian yang dilakukan oleh Wahyunigtyas (2020) yang berjudul “Gambaran Praktik Personal Hygiene Genitalia Pada Anak Laki-laki Usia Sekolah Di MI Husnul Khatimah Rowosari Semarang” penelitian tersebut berdasarkan rendahnya pengetahuan mengenai praktik personal hygiene genitalia pada anak laki-laki sehingga membutuhkan gambaran mengenai hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020) yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta yang memuat hasil ada hubungan antara keterlibatan orang tua, stres orang tua, pengalaman, peran orang tua dan tipe pola asuh dengan kemandirian personal hygiene.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dkk. (2022) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Berbantu

Teknik Shaping” yang memuat hasil bahwa sebelum diberikan intervensi dengan teknik shaping, tingkat kemandirian siswa sangatlah rendah pada fase intervensi atau pemberian treatment menunjukkan peningkatan secara stabil dan setelah mendapatkan treatment dengan teknik shaping terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa meningkat secara stabil. Adapun menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh Eril Budiawan (2021) yang berjudul “Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMP Negeri 2 Bantaeng” Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik shaping sangat efektif untuk membentuk perilaku baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik shaping terbukti efektif untuk membentuk, menumbuhkan perilaku baru. Teknik shaping pun dikatakan efektif untuk memodifikasi perilaku dengan membentuk perilaku baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. maka dari itu teknik shaping juga dapat meningkatkan kemandirian *personal hygiene genitalia*. Meningkatkan kemandirian *personal hygiene genitalia* sangat penting karena hal tersebut menjadi hal yang fundamental untuk menunjang kegiatan sehari-hari, anak perlu mandiri dalam membersihkan penis, mencuci tangan setelah membersihkan penis dan menggunakan celana dalam. Berkaitan dengan itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Teknik Shaping Terhadap peningkatan Kemandirian Personal Hygiene Genitalia Pada Siswa Tunagrahita Sedang” diharapkan dengan menggunakan teknik shaping kemandirian siswa khususnya dalam *personal hygiene genitalia* dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka identifikasi masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Terbatas dan kurang mampunya siswa pada usia remaja dalam kemandirian melakukan perilaku *personal hygiene genitalia* di SLB Satria Galdin.
2. Tidak ada strategi pembelajaran dalam upaya pengembangan kemandirian siswa dalam melakukan kebersihan *personal hygiene genitalia*.

3. Siswa mengalami kesulitan dalam membersihkan organ reproduksi padahal siswa sudah menginjak usia remaja.
4. Belum ada metode yang dianggap efektif terhadap peningkatan kemandirian *personal hygiene genitalia*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti perlu membatasi permasalahan pada Efektifitas Penerapan Teknik Shaping Terhadap Peningkatan Kemandirian *Personal Hygiene Genitalia* Pada Siswa Tunagrahita Sedang di SLB Satria Galdin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah yaitu apakah teknik shaping efektif terhadap peningkatan kemandirian *personal hygiene genitalia* siswa tunagrahita sedang di SLB Satria Galdin?''.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik shaping terhadap peningkatan kemandirian *personal hygiene genitalia* siswa tunagrahita sedang di SLB Satria Galdin.

1.5.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik shaping terhadap peningkatan kemandirian dalam membersihkan area alat reproduksi
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik shaping terhadap peningkatan kemandirian dalam mencuci tangan setelah membersihkan organ genitalia.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik shaping terhadap peningkatan kemandirian dalam menggunakan celana dalam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan digunakan sebagai dasar acuan untuk memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya, atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus untuk dapat

mengetahui teknik yang tepat dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* genitalia siswa tunagrahita sedang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau inspirasi untuk guru dalam mengembangkan kemampuan dan merancang serta melaksanakan pembelajaran melalui pemberian modifikasi perilaku yang tepat bagi siswa tunagrahita sedang yaitu pemberian teknik *shaping* dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* genitalia.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini tertulis mengenai sistematika penulisan pada keseluruhan bagian skripsi. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang keterkaitan suatu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk suatu kerangka utuh yang sistematis sehingga pembaca dapat memahami isi dari skripsi yang telah dibuat oleh penulis. Dibawah ini merupakan bagian-bagian yang menjadi struktur organisasi skripsi:

Bab I : bagian ini berisi mengenai pendahuluan dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II : bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan mengenai topik atau permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini kajian pustaka akan memuat tentang hakikat tunagrahita, konsep kemandirian, konsep modifikasi perilaku, serta konsep efektivitas teknik *shaping*. Pada Bab II juga menjelaskan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dan relevan dengan bidang yang diteliti, serta posisi teoritis peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Bab III : Bagian ini adalah merupakan bagian yang bersifat prosedural. Pada bagian ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

Bab IV : pada bagian ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian. Sebagai mana yang tercantum dari Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, bagian ini terdiri dari dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan

Galih Gustiana Wijaya, 2023

EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK SHAPING TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V : bagian ini merupakan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan yang menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dan rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan.